

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Persaingan dunia bisnis menuntut perusahaan untuk menjadi lebih kreatif lagi dalam mengembangkan semua produknya dan mencari sumber pendanaan yang paling efektif. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari *internal* dan juga *eksternal*. Sumber dana *internal* diperoleh dari *retained earning* berasal dari kegiatan operasional perusahaan, sedangkan sumber dana *eksternal* diperoleh dari dua kategori yaitu utang dari kreditur atau penerbitan saham (Bahri, 2017).

Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang lebih besar. Modal tersebut dapat diperoleh dari utang (*debt*) atau modal sendiri. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan yang paling baik bagi perusahaan memerlukan analisa seksama dari manajer keuangan perusahaan. Keputusan pendanaan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Banyak perusahaan yang sukses dan berkembang akibat dapat mengambil keputusan pendanaan, akan tetapi banyak juga perusahaan yang jatuh kedalam kebangkrutan akibat banyak utang dan terbelit bunga (Steven dan Lina, 2011).

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan memerlukan dana yang besar untuk mengembangkan usahanya. Dalam rangka hal tersebut mungkin manajemen akan mengambil keputusan untuk menggunakan dana *internal* yaitu laba ditahan untuk melakukan investasi, namun di pihak pemilik

modal mungkin menginginkan agar laba ditahan dibagikan dalam bentuk dividen dengan harapan jika perusahaan mem-bagikan dividen, nilai perusahaan akan meningkat dari sudut pandang investor, sehingga nilai sahamnya akan mengalami kenaikan. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut mungkin pemilik modal menyarankan kepada manajemen untuk melakukan pinjaman sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam penggunaannya (Hardianingsih & Oktaviani, 2012).

Manajer perusahaan harus memilih kombinasi sumber dana perusahaan dengan teliti karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi finansial yang berbeda-beda, termasuk utang yang lebih berisiko mengancam likuiditas perusahaan. Perusahaan akan memilih sumber pendanaan utang sebagai alternatif terakhir dari pendanaan sehingga kebijakan utang harus dikelola dengan tepat untuk menjadi sumber dana yang memberikan dampak positif bagi kegiatan operasional perusahaan (Bahri, 2017). Hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan utang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak (Sujarweni, Endang & Retnani, 2014).

Kebijakan utang merupakan suatu kebijakan yang memungkinkan untuk memperoleh dana yang efektif dibandingkan dengan menerbitkan saham baru. Penawaran saham biasanya dianggap sebagai suatu sinyal bahwa prospek perusahaan kurang cerah menurut penilaian manajemennya (Brigham dan Houston, 2011:186).

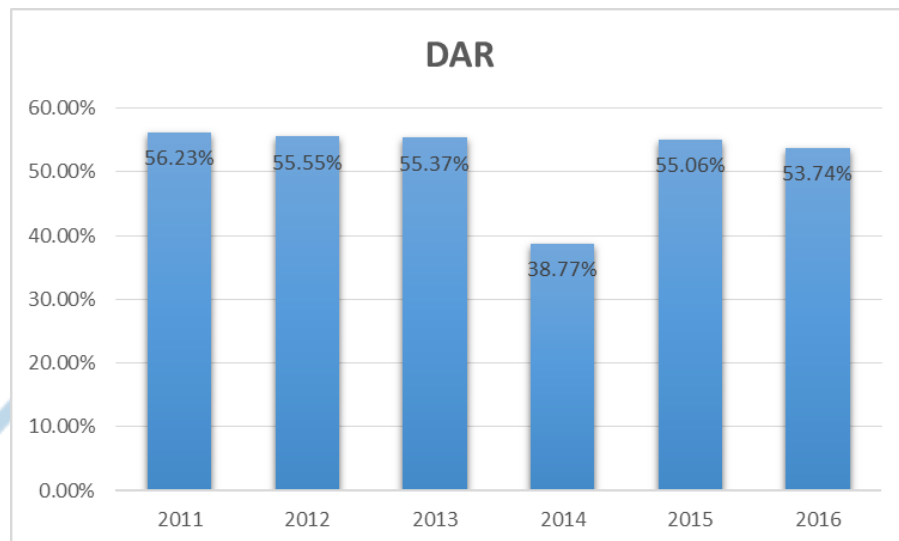
Menurut hasil penelitian terdahulu, kebijakan utang dapat dipengaruhi oleh profitabilitas baik secara negatif (lihat riset Indahningrum & Handayani, 2009; Michael & Wijaya, 2010; Susilawati, Agustina, & Tin, 2010; Destriana & Yeniatie,

2010; Ali, 2011; Narita, 2012; Surya & Rahayuningsih, 2012; Hardiningsih & Oktaviani, 2012; Rambe, 2013; Yuniarti, 2013; Syadeli, 2013; Indriani & Widyarti, 2013; Niztiar & Muharram, 2013; Pradhana, Taufik & Anggaini, 2014; Trisnawati, 2016; Desmintari & Yetty, 2016; Husna & Wahyudi, 2016; Pahlevi, Hartoyo & Maulana, 2016; Afrina, 2017; Putra & Ramadhani, 2017; Bahri, 2017) maupun positif (lihat riset Astuti, 2013; Sheisarvian, Sudjana & Saifi, 2015; Anindhita, 2017; Purwanti, 2017; Mardiyati, Qothrunnada & Kurnianti, 2018) dan tidak dipengaruhi profitabilitas (lihat riset Saputro & Yuliandhari, 2015) Selain dipengaruhi oleh profitabilitas, kebijakan utang juga dipengaruhi oleh likuiditas, baik secara negatif (lihat riset Narita, 2012; Nurhayati, 2013; Niztiar & Muharram, 2013; Desmintari & Yetty, 2016; Afrina, 2017) maupun positif (lihat riset Indriani & Widyarti, 2013; Purwanti, 2017).

Kebijakan utang periode sebelumnya dapat mempengaruhi kebijakan utang saat ini. Kondisi ini dikonfirmasi oleh riset (Abdeljawad, Nor, Ibrahim & Rahim, 2013; Pahlevi, Hartoyo & Maulana, 2016). Berbeda dengan hasil riset para peneliti tersebut, hasil penelitian (Dewi, 2008) membuktikan bahwa kebijakan utang saat ini tidak dipengaruhi oleh kebijakan utang periode sebelumnya .

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini meliputi sektor industri otomotif, tekstil dan garment, kabel dan elektronika dan digolongkan pada sektor yang memiliki siklus yang tergantung pada kegiatan perekonomian Indonesia (Herlambang, 2016). Supaya dapat berkembang, sektor ini memerlukan dana. Salah satu sumber dana tersebut berasal dari pinjaman yang diukur oleh rasio utang terhadap aset (lihat gambar 1.1). Terlihat pada gambar tersebut, rata-rata rasio utang terhadap aset akhir tahun 2011

sebesar 56,23%. Pada akhir tahun 2012-2014 rata-rata rasio ini turun menjadi 55,55%, 55,37%, dan 38,77%. Pada akhir tahun 2015, rata-rata rasio ini naik menjadi 55,06% dan pada akhir tahun 2016 rata-rata rasio ini turun menjadi 53,47%.



Gambar 1.1. Rata-rata DAR perusahaan aneka industri pada tahun 2011-2016

Sumber: diolah dari IDX Fact Book 2012-2017

Berdasarkan pergerakan rata-rata rasio utang terhadap aset yang cenderung berfluktuasi dan hasil penelitian terdahulu yang belum mencapai kesepakatan hasil, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Periode Saat ini, dan Kebijakan Utang Periode Sebelumnya Terhadap Kebijakan Utang Saat ini pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan utang?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan utang?
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan utang periode sebelumnya terhadap kebijakan utang periode saat ini?

1.3 Tujuan penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang dinyatakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan utang pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh utang periode sebelumnya terhadap kebijakan utang periode saat ini pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mengkonfirmasi teori maupun hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh .profitabilitas, likuiditas periode saat ini, dan kebijakan utang periode sebelumnya terhadap kebijakan utang saat ini.

Manfaat praktis yang dimaksudkan yaitu ditujukan pada berbagai pihak seperti perusahaan dan investor.

- Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengelola profitabilitas, likuiditas untuk menentukan komposisi utang dalam struktur keuangannya.
- Bagi pemberi pinjaman/kreditur, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kreditur dalam mengevaluasi posisi pinjaman masa lalu dalam rangka memperbesar atau menurunkan plafon dana yang akan dipinjamkannya pada perusahaan pada saat ini.

